



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM  
KITAB AKHLAK LIL BANAAT JILID 1 KARYA SYAIKH UMAR BIN  
ACHMAD BARADJA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FIDA ULIL ISTIQOMAH**

**NPM. 21901011092**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Istiqomah, Fida, Ulil. 2023. Nilai-Nilai Akhlak Perempuan dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 1 Karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandri, M.Pd

**Kata Kunci:** Nilai, Akhlak, Kitab Akhlak Lil Banaat Jilid 1

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlak itu berada. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya. Apabila akhlaknya rusak/buruk maka rusaklah batinnya. Kemerosotan akhlak di Indonesia juga sangat banyak dialami oleh perempuan. Perempuan saat ini seakan-akan kehilangan rasa malu dan sopan santun. Bahkan Islam sangat memuliakan dan menghargai perempuan. Sayangnya, kebanyakan perempuan tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga begitu banyak dari kaum perempuan merendahkan dirinya dan meninggalkan rasa malu yang merupakan mahkota kemuliaannya. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada anak perempuan sejatinya merupakan suatu perhatian penuh bagi setiap ulama'. Perhatian ulama' tersebut terlihat pada karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja yang menyusun kitab *Akhlak Lil Banaat* Jilid 1.

Dari latar belakang tersebut peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 dan Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut terhadap pendidikan akhlak di era modern. Dengan tujuan kajian untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut terhadap pendidikan akhlak di era modern.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *library research* yang merupakan penelitian studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis menurut isinya.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 adalah nilai religius dan nilai peduli. Dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 terhadap pendidikan akhlak di era modern adalah Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan,



menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era modern ini, manusia telah mencapai tahap perkembangan teknologi yang menakjubkan. Perubahan masyarakat akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar terhadap budaya, nilai, dan agama. Dengan adanya perubahan zaman, maka pola pikir manusia pun ikut berubah. Perubahan zaman ini memiliki dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu mempermudah kehidupan manusia melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan transportasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya perubahan globalisasi.

Pengertian globalisasi adalah fenomena khusus peradaban manusia yang beroperasi dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu sendiri. Di sisi lain pengertian globalisasi menurut *Selo Soemardjan*, bapak sosiologi Indonesia berpendapat bahwa globalisasi adalah pembentukan organisasi dan komunikasi agar masyarakat di seluruh dunia mengikuti sistem dan aturan yang sama (Krisna, 2005). Akibat dari adanya perubahan era globalisasi telah membawa pengaruh kepada semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan moral suatu bangsa pun mengalami perubahan terutama di kalangan generasi muda. Krisis moral yang terjadi saat ini telah mengglobal dan semakin parah. Saat ini anak-anak sudah banyak melakukan pelanggaran hak asasi manusia,

pelanggaran kehormatan perempuan, bahkan pelecehan seksual. Akhlaknya juga sangat memprihatikan atau bisa dikatakan semakin memburuk. Hal ini telah terjadi di berbagai macam ruang lingkup termasuk di dalam lingkup keluarga dan juga masyarakat bahkan pada dunia pendidikan. Meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih disruptif sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik lingkup kecil maupun luas seperti sex bebas, budaya pacaran, melawan guru, bolos sekolah, dan lain sebagainya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlak itu berada. Apabila akhlaknya baik maka sejahtera lahir batinnya. Apabila akhlaknya rusak/ buruk maka rusaklah batinnya (Abdullah, 2015). Para ilmuwan sosial sepakat bahwa kualitas manusia tidak bisa diukur hanya dari keunggulan ilmiah dan keahlian saja, tetapi juga diukur dari segi kualitas akhlak. Ketinggian ilmu tanpa disertai dengan akhlak dapat membawa kepada kehancuran (Hasan, 2015).

Kemrosotan akhlak di Indonesia juga sangat banyak dialami oleh perempuan. Perempuan saat ini seakan-akan kehilangan rasa malu dan sopan santun. Bahkan Islam sangat memuliakan dan menghargai perempuan. Sayangnya, kebanyakan perempuan tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga begitu banyak dari kaum perempuan merendahkan dirinya dan meninggalkan rasa malu yang merupakan mahkota kemuliaannya. Padahal akhlak para perempuan sangat berpengaruh pada akhlak generasi bangsa, karena pendidikan pertama dan utama yang akan diterima

seorang anak adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga, dan peran perempuan dalam lingkungan keluarga sangatlah penting.

Ada salah satu hadist yang membahas tentang kebaikan perempuan: (*kitab Akhlakun Nisa*)

رُوي عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ (رواه مسلم)

Artinya: *“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan adalah perempuan sholihah”*

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa perempuan adalah makhluk yang sangat dimuliakan keindahannya. Terbukti dengan diibaratkan sebagai sebuah perhiasan, semakin mahal akan semakin dijaga. Perempuan yang shalihah adalah perempuan yang dapat menjaga kehormatan dirinya, orang tuanya, serta suaminya ketika sudah menikah. Menjadi perempuan yang baik akhlaknya tidak serta merta terjadi dengan sendirinya, karena manusia juga terbentuk dari lingkungan. Dan lingkungan terkecil adalah keluarga, ketika seorang ibu mengajarkan dan mencontohkan akhlak yang baik maka anak juga akan merekam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan pada masa mendatang dan peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam pengawasan pertumbuhan moral anak sebagai penerus bangsa (Triono,

2013). Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik mereka dengan baik agar bisa bahagia dunia dan akhirat (Jamaluddin, 2013). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab (33) ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan yang baik bagi hamba-Nya yang mengharapkan rahmat Allah. Namun, bagi wanita akan lebih mudah jika teladannya dari kalangan wanita juga. Jika Rasulullah SAW adalah teladan terbaik, maka teladan dari kalangan wanita yang terbaik adalah para wanita yang hidup disekeliling Rasulullah SAW atau biasa disebut Shahabiyah. Perbedaan zaman tidak menjadi penghalang untuk meneladani keindahan akhlak para Shahabiyah. Pendidikan dan pembentukan akhlak dalam konteks islam sebenarnya sudah dilakukan agama islam melalui misi kenabian Rasulullah SAW. Dalam hal ini, tugas utama Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Dari Abi shaleh Saman, dari Abu Hurairah R.A. Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak”*(H.R Ahmad).

Melihat realita bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang, nasehat terbaik yang dipesankan Imam Ghazali dalam pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak maka begitulah besarnya nanti (Al-Abrasyi, 1984). Sementara itu, umat muslim dapat menambah referensi kitab-kitab dari karya ulama' terdahulu untuk memperkuat pembentukan akhlak, menyempurnakan ibadah, dan memperluas ilmu pengetahuan. Dalam hal ini penggalan pendidikan karakter dapat diambil dari referensi kitab-kitab klasik terdahulu. Dan salah satu referensi kitab klasik yang membahas tentang pendidikan akhlak adalah kitab Akhlak Lil Banat karya dari Syaikh Umar bin Achmad Bardja (L.1913 M-W. 1990).

Penulis memilih kitab ini sebagai bahan penelitian karena penulis meyakini bahwa pemikiran Syaikh Umar bin Achmad Baradja yang tertuang dalam kitab Akhlak Lil Banat masih relevan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan islam. Kitab Akhlak Lil Banat jilid 1 karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja ini berisi pelajaran tentang pembimbingan akhlak bagi anak perempuan. Kitab ini sudah digunakan menjadi rujukan di banyak Pesantren sebagai kitab pengajian rutin ataupun digunakan dalam pengajian kilat. Kemudian ditinjau dari isinya yang memang kumpulan dari hadits shohih, Syaikh Umar bin Achmad Baradja mengajak pembaca untuk belajar meneladani apa yang sudah Rasulullah ajarkan. Berdasarkan fenomena yang tengah



terjadi di masyarakat tentang kemrosotan akhlak perempuan, serta kurangnya figur perempuan dalam pembentukan karakter anak, maka penulis menimbang kiranya kitab Akhlak Lil Banaat bisa menjadi referensi kuat dalam mengambil nilai pendidikan akhlak terhadap perempuan. Memang sangat banyak kitab yang mengkaji tentang pendidikan akhlak perempuan, tetapi menurut penulis kitab ini lebih ringan dan berhubungan dengan fenomena zaman sekarang.

Syaikh Umar bin Achmad Bardja berpendapat bahwa menanamkan karakter pada anak perempuan harus sedini mungkin, itulah mengapa beliau mengarang kitab khusus untuk anak perempuan ini. Menurut beliau memberi wawasan tentang akhlak yang baik pada anak kelak akan membantunya ketika ia sudah dewasa, begitupun sebaliknya ketika membiarkan anak dengan akhlak yang buruk ketika kecil maka akan menyulitkan ketika dewasa. Beliau juga menjelaskan dalam kitab Akhlak Lil Banat bahwa seseorang tidak dilihat dari kecantikannya atau pakaiannya melainkan dari akhlaknya. Dalam uraiannya Syaikh Umar Baradja mengutip syair “ketahuilah bahwa pemuda itu dinilai oleh masyarakat tidaklah karena kecantikan wajahnya, banyak bajunya atau gemerlap perhiasannya, akan tetapi dengan akhlak dan pendidikan yang baik (Baradja, 2013).

Kandungan materi dalam kitab Akhlak Lil Banaat jilid 1 ini berisi tentang akhlak keseharian bagi anak khususnya pada perempuan. Berbagai perilaku akhlak yang menjadi pedoman bagi anak menjadi topik dalam buku ini, seperti pentingnya

pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, serta macam-macam akhlak.

Dari fenomena di atas, penulis akan mereduksi ajaran dan nilai-nilai penelitian yang akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 1 Karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan yang terkandung dalam kitab Al-Akhlak Lil Banaat jilid 1?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut terhadap pendidikan akhlak di era modern?

### **C. Tujuan Kajian**

Kajian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Dengan demikian tujuan kajian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan yang terkandung dalam kitab Al-Akhlak Lil Banaat jilid 1.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut terhadap pendidikan akhlak di era modern.

## D. Kegunaan Kajian

Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru bagi pendidikan di indonesia, khususnya pendidikan islam.
- b. Untuk menambah wawasan tentang pendidikan akhlak dalam mendidik anak perempuan agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik.
- c. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka peningkatan motivasi diri untuk belajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Supaya peneliti memiliki nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta peneliti dapat mengimplementasikan keteladanan nilai akhlak dalam setiap perbuatan.

#### b. Bagi pembaca

Penelitian kitab *Akhlak Lil Banaat* ini diharapkan dapat memberikan pencerahan, sumbangan pemikiran sehingga pembaca dapat mengimplementasikan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banaat*.

**c. Bagi lembaga perguruan tinggi**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta acuan atas pentingnya pendidikan akhlak.

**d. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam**

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif dalam menganalisis kitab serta dapat menjadi pedoman untuk menjadikan guru sebagai teladan bagi murid-muridnya. Kelak mahasiswa Pendidikan Agama Islam akan menjadi guru yang akan mencontohkan akhlak yang baik kepada muridnya.

**e. Bagi peneliti lain**

Diharapkan dapat menggugah semangat peneliti lain untuk berperan langsung dalam mengembangkan pendidikan akhlak dengan mengadakan penelitian lebih lanjut ke bab selanjutnya.

**E. Metode Kajian**

Metode berasal dari kata *methodos* yang merupakan bahasa Yunani yang bermakna sebuah cara atau jalan. Dapat dikatakan metode berarti sebuah cara kerja sistematis yang digunakan untuk memahami sebuah objek penelitian, sebagai upaya agar dapat menemukan jawaban yang pada akhirnya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah (Ruslan, 2010).

Dalam bukunya, Sugiono juga menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan,

mengembangkan dan membuktikan dalam suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam suatu bidang pendidikan (Sugiono, 2010).

Supaya penelitian ini berjalan sebagaimana dengan semestinya, maka dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka) yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang dibutuhkan dan mempelajari atau mengkaji berbagai data yang relevan dari sumber primer maupun sekunder (Anwar, 2013).

Dalam penelitian Library Research kita menggunakan jenis penelitian kajian pemikiran tokoh yang merupakan sebuah usaha untuk menggali suatu pemikiran-pemikiran tokoh tertentu yang memiliki karya-karya yang fenomenal. Karya tersebut dapat berupa buku, surat, arsip, berita, atau dokumen lain yang sesuai dengan pemikirannya (Hamzah, 2019).

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menganalisa proses dan makna dari sudut pandang peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab Akhlak Lil Banaat karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja.

## 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998), “sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder:

### a. Data Primer

Data primer (Primary Sources) adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian ini (Winarto, 2013). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kitab Al-Akhlak Lil Banaat jilid 1*.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material. Data Sekunder juga merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Misalnya kitab-kitab, buku-buku dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti sebagai data sekunder (Suharsimi, 1991).

Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah:

- a. Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, karya Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag.
- b. Ihya' Ulumuddin Juz 4, karya Imam Ghazali.
- c. Tarbiyah Ak-Khuluqiyyah, karya Ali Abdul Halim Mahmud.
- d. Pendidikan Tasawuf, karya Nasiruddin.
- e. Akhlak Lil Banaat Jilid 2, karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja.
- f. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, karya Abuddin Nata.

g. Jurnal prosedur penelitian suatu tindakan praktik, karya Arikunto

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengambil data dari sumber primer yaitu dari kitab *Al-Akhlak Lil Banaat* jilid 1 karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja dan juga buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Teknik penelitian seperti ini disebut dengan teknik Dokumentasi, kemudian tahap selanjutnya yaitu di akumulasi dan dikompilasi dengan tujuan menyusun dokumen-dokumen secara deskriptif.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, kemudian untuk langkah selanjutnya penulis mempelajari dan menganalisa data serta menyederhanakannya kedalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dipahami serta diinterpretasikan arti dari pandangan tersebut.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis menurut isinya (Sumadi, 1998). Analisis ini mengupas nilai-nilai pendidikan akhlak dari isi kitab *Al-Akhlak Lil Banaat jilid 1*.

## F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman mengenai judul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

**Perempuan dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 1”** karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja, maka penulis menegaskan beberapa inti pokok yang terdapat dalam judul tersebut:

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan**

Nilai pendidikan akhlak perempuan adalah suatu sifat berharga yang dimiliki oleh seorang perempuan dalam membentuk pribadi yang berperilaku sopan untuk pengembangan karakter dalam kehidupannya. Adapun ruang lingkup akhlak secara garis besar berupa akhlak kepada Allah sang Khalik (pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptaan Allah)

### **2. Kitab *Al-Akhlak Lil Banaat***

Kitab *Al-Akhlak Lil Banaat* merupakan kitab karangan Syaikh Umar bin Achmad Baradja yang berisi tentang penjelasan secara terperinci mengenai pendidikan akhlak perempuan yang baik menurut islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan beberapa hasil yakni:

1. Nilai akhlak perempuan dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja antara lain adalah: Religius (Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah), Peduli Sosial (Akhlak di dalam rumah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pembantu, akhlak kepada tetangga, akhlak dalam perjalanan, akhlak siswi di sekolah, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak pulang ke rumah).
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak perempuan dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 terhadap era modern. Jika dilihat dari hasil temuan penelitian kitab tersebut, maka ada beberapa yang memang relevan dengan keadaan dewasa ini. Karena kita hidup dengan tata sosial yang berkaitan dengan agama bahkan segala sesuatu yang kita perbuat selalu disandarkan terhadap agama. Adapun relevansi pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* terhadap pendidikan di era modern, antara lain: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

## B. Saran

Setelah peneliti menganalisis dan membahas secara menyeluruh terkait nilai akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* jilid 1 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak di era modern, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan akhlak anak sejak dini, agar ketika tumbuh dewasa anak terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak dimanapun ia berada. Seperti yang diajarkan oleh Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam kitabnya *Akhlak Lil Banaat* jilid 1.
2. Banyaknya buku-buku modern yang berbahasa indonesia, bagi guru maupun murid. Hendaknya tidak melupakan referensi-referensi klasik seperti kitab-kitab karya ulama' terdahulu yang ditulis menggunakan bahasa arab, karena selain keaslian isi dari pemikiran penulis, anak didik dapat belajar berbahasa arab, baik cara membaca, menulis, maupun mengartikan.

## Daftar Rujukan

- Al-Abrasyi, M. A. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrashi, A. (1969). *Al-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falasifatuha*. Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi.
- Aly, A. (2015). *Terjemah Ta'lim Mutaallim Karya Az-Zarnuji*. Kudus: Menara Kudus.
- Al-Ghazali, I. (1985). *Ihya' Ulumuddin juz 4*. Jakarta: Faisan.
- Anwar, M. A. (2013). *Prinsip-prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Arifin, H. M. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradja, U. (1991). *Al-Akhlak Lil Banaat Juz 1 Terjemah Bahasa Jawa*. Surabaya: Percetakan Muhamaad bin Ahmad Nabhan.
- Baradja, U. (1992). *Bimbingan Akhlak bagi Putra Putri Anda*. Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Baradja, U. (2013). *Kitab Al-Akhlak Lil Banaat jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Buseri, K. (2004). *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis Dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press.
- Endarmoko, E. (2009). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ghani, A. (2015). *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani. Jurnal pendidikan islam (At-Tadzkiyyah), Vol. 6 (2), 274.*
- Gunawan, H. (2004). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Hasan, M. T. (2015). *Isla m Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Batu: Literasi Nusantara.
- Jalaluddin, & Zen, A.A. (1994). *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan* (Cet, 4). Surabaya: Putra Al-Maarif.
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Krisna. (2005). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *jurnal internet public*, Vol.1 (2), 28.
- Mahmud, A. A. H. (2004). *Tarbiyah al-Khuluqiyyah*. Jakarta: Gema Insani
- Majalah Al-Kisah. No. 07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007 Hal. 85-89
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksbangPressindo
- Nasiruddin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relationns dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Penelitian Pendidikan (jenis,metode,prosedur)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shalahuddin, A. & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama &Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumadi, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. (2010). *Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan*. (Online) <https://suparlan.org/18/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan>
- Susilo, S. A. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, Konstruksivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Umar, T., & La Sulo. S. L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Winarto, S. (2013). *Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tasit.
- Yatimin, Abdullah. (2015). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.